

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai “Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak dan Tindakan Penagihan Aktif terhadap Pencairan Tunggakan Pajak”, dengan survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS 19.0, yaitu dengan metode regresi berganda serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (t-test) yang pertama, dapat dibuktikan bahwa Kualitas Penetapan Pajak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, dengan persentase pengaruh sebesar 5,0%.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (t-test) yang kedua, dapat dibuktikan bahwa Tindakan Penagihan Aktif berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, dengan persentase pengaruh sebesar 59,8%.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (F test) , dapat juga dibuktikan bahwa Kualitas Penetapan Pajak dan Tindakan Penagihan Aktif berpengaruh signifikan terhadap Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, dengan total persentase pengaruh sebesar 64,8%,

sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kualitas penetapan pajak harus ditingkatkan, karena semakin baik kualitas penetapan semakin besar pencairan tunggakan pajak. Dalam rangka meningkatkan kualitas penetapan, maka pihak fiskus dalam melakukan pemeriksaan/penelitian harus dilakukan dengan benar melalui tahapan-tahapan, prosedur-prosedur, dan pedoman pemeriksaan yang telah ditetapkan.
2. Upaya penagihan aktif harus lebih diintensifkan melalui tahapan-tahapan, prosedur-prosedur, dan pedoman penagihan pajak yang telah ditetapkan, karena semakin intensif tindakan penagihan aktif semakin besar pencairan tunggakan pajak, sebaliknya semakin tidak intensif tindakan penagihan aktif maka semakin rendah pula pencairan tunggakan pajak.
3. Diharapkan bagi pemerintah maupun aparat pajak supaya melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pajak serta manfaat dengan membayar pajak. Dengan begitu secara tidak langsung membuat masyarakat lebih taat terhadap aturan pajak dalam menyelesaikan pembayaran pajaknya sehingga dapat meminimalisasi tunggakan pajak yang dapat menghambat perekonomian di Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambah jumlah sampel, menambah variabel-variabel pendukung yang berhubungan dengan kualitas penetapan pajak, tindakan penagihan aktif dan pencairan tunggakan pajak.